

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang pemilihan topik dan obyek utama penelitian, rumusan masalah, tujuan sasaran, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, posisi penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Manusia dan ruang merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan karena keduanya saling berhubungan satu sama lain. Ruang berperan menjadi lingkungan tempat bagi manusia untuk melakukan kegiatan dan berinteraksi dengan sesamanya. Segala kegiatan yang dilakukan manusia menghasilkan suatu bentuk perilaku. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah aktivitas dari manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung, perilaku dapat terjadi apabila ada rangsangan, dimana suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu (Notoadmodjo, 2007). Perilaku merupakan hasil dari proses individual dan proses sosial, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ruang personal, teritorialitas, kesesakan dan kepadatan, serta privasi. Hubungan antara lingkungan dan manusia serta perilakunya adalah hubungan yang timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi (Laurens, 2004). Terkadang kita tidak tahu bahwa antara perilaku dengan faktor lingkungan, mana yang merupakan sebab maupun akibat. Misalnya Ruang Terbuka Publik, apakah menyebabkan banyak orang datang berkunjung, atau justru karena terdapat banyak orang di suatu wilayah sehingga kemudian disediakan ruang terbuka publik.

Ilmu perilaku (*behavior sciences*) mempunyai cakupan yang luas, diantaranya termasuk di dalamnya antropologi, sosiologi, dan psikologi, terkadang pula ilmu politik dan ekonomi juga digolongkan ke dalam kelompok ilmu perilaku. Semuanya adalah bidang ilmu yang bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai kegiatan manusia, sikap, dan nilai-nilai (Laurens, 2004). Pengaturan perilaku berguna untuk menganalisis bagaimana aspek desain lingkungan berhubungan dengan aktivitas masyarakat di dalam ruang, dan pemetaan perilaku merupakan alat untuk memvisualisasikan dan memantau hubungan spasial penggunaan, dan karenanya dapat menghasilkan desain berkelanjutan secara sosial (Goličnik Marušić, 2015).

Banyak jenis perilaku masyarakat yang dapat ditemukan di ruang publik, karena interaksi antar manusia banyak berlangsung di ruang publik (Liao et al., 2012). Ketersediaan ruang terbuka

publik merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penataan ruang perkotaan.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

Ruang terbuka publik berperan sebagai salah satu elemen untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan pembangunan perkotaan (Vertelj Nared & Zavodnik Lamovšek, 2015). Pada prakteknya, buruknya kualitas ruang terbuka publik seringkali menjadi masalah di berbagai wilayah di Indonesia. Beberapa jenis ruang seperti kawasan hijau, alun-alun, boulevard, dan taman masing-masing terintegrasi di bawah konsep umum ruang publik yang hidup meskipun memiliki bentuk yang berbeda-beda (Dewancker, 2017). Ruang terbuka publik yang hidup berarti tidak hanya keberadaannya secara fisik, melainkan pula di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk aktivitas dan interaksi sosial yang sesuai dengan jenis kegunaan ruangnya.

Setiap wilayah pada umumnya memiliki ruang terbuka publik di pusat kota berupa taman kota atau alun-alun. Ruang terbuka publik memiliki kegunaan yang bermacam-macam bagi masyarakat sekitar, diantaranya sebagai tempat rekreasi atau hiburan, tempat dilaksanakannya berbagai acara kemasyarakatan, tempat olahraga, dan lain sebagainya yang selalu melibatkan interaksi antar individu yang berada di dalamnya. Kabupaten Bora memiliki beberapa ruang terbuka publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, salah satu diantaranya berupa alun-alun yang terletak di pusat perkotaan. Alun-alun Kabupaten Bora dikelilingi oleh bangunan-bangunan penting yang fungsional, yakni; Kantor Bupati, Masjid Agung, Sekolah, Situs Religi, Bank, dan gedung serbaguna skala perkotaan. Oleh karena itu, banyak aktivitas yang berlangsung di Alun-alun Kabupaten Bora setiap harinya yang juga dipengaruhi oleh aktivitas di sekelilingnya, setiap hari dari pagi hari sampai dengan malam hari. Pada saat malam hari hampir selalu ramai dikunjungi, khususnya oleh keluarga dan muda mudi untuk berkumpul, terlebih lagi pada saat akhir pekan. Pada saat pagi hari sering kali digunakan untuk olahraga, terlebih pada saat hari minggu pagi terdapat kegiatan *car free day (CFD)* yang membuat jumlah pengunjung lebih banyak dari hari biasanya. Banyak pula acara-acara penting yang diselenggarakan di tempat tersebut, yakni upacara hari kemerdekaan, acara penting dengan tatanan panggung, dan lain sebagainya.

Dalam praktik penggunaannya, terdapat beberapa masalah baik fisik maupun non fisik yang terkait dengan perilaku manusia yang melakukan aktivitas di dalam area Alun-alun Kabupaten Bora. Alun-alun Kabupaten Bora tidak memiliki tempat parkir yang pasti bagi para pengunjungnya, sehingga pengunjung cenderung memarkirkan kendaraan di bahu jalan. Terdapat pula beberapa masalah seperti jalur pejalan kaki yang sering digunakan untuk berjualan khususnya pada malam hari, kondisi sarana prasarana penunjang yang kurang baik dan kurang memadai, serta banyaknya pengamen/pengemis yang sering ada pada saat alun-alun ramai pengunjung. Hal-hal tersebut berkaitan dengan sistem pengelolaan yang melibatkan pemerintah Kabupaten Bora serta pengunjung sebagai pengguna. Dengan berbagai permasalahan yang demikian tentunya dapat mempengaruhi pola perilaku manusia, atau bahkan sebaliknya, kondisi tersebut muncul sebagai dampak dari adanya pola perilaku tertentu. Oleh karena itu, dengan tujuan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh antara perilaku manusia dengan ruang, maka perlu dilakukan identifikasi perilaku masyarakat di ruang terbuka publik Alun-alun Kabupaten Blora. Dengan harapan dapat menyimpulkan bagaimana perilaku masyarakat sebagai pengguna alun-alun dalam menggunakan ruang yang telah disediakan, serta dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi pengelolaan alun-alun pada masa mendatang untuk meningkatkan kualitas layanannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perilaku manusia tidak terlepas dari lingkungan atau ruang yang menampung segala jenis kegiatan yang dilakukan manusia. Dalam studi kasus di Kabupaten Blora, sebagai ruang terbuka publik, alun-alun berfungsi sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan masyarakat sebagai pengguna yang mengunjungi alun-alun.

Dari kondisi tersebut dalam penelitian ini muncul suatu rumusan masalah “Bagaimana perilaku masyarakat di ruang terbuka publik Alun-alun Kabupaten Blora?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut merupakan tujuan dan sasaran dari penelitian yang dilakukan mengenai perilaku masyarakat di ruang terbuka publik alun-alun Kabupaten Blora.

1.3.1 Tujuan

Mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam menggunakan ruang Alun-alun Kabupaten Blora sebagai ruang terbuka publik.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang harus dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik alun-alun Kabupaten Blora
2. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung alun-alun Kabupaten Blora
3. Mengidentifikasi karakteristik aktivitas yang terdapat di alun-alun Kabupaten Blora
4. Mengidentifikasi pola pergerakan manusia di alun-alun Kabupaten Blora
5. Mengidentifikasi perilaku masyarakat di alun-alun Kabupaten Blora
6. Memberikan rekomendasi terkait peningkatan kualitas ruang di alun-alun Kabupaten Blora

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah cakupan dalam penelitian ini adalah Alun-alun yang berada di Kabupaten Bora. Lingkup makro wilayah penelitian adalah Kabupaten Bora. Kabupaten Bora merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 16 kecamatan yang di dalamnya terdapat 271 desa dan 24 kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Bora pada tahun 2016 adalah 855.573 jiwa, yang tersebar dalam seluruh wilayah Kabupaten Bora dengan total luas wilayah 1820,6 km². Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Bora rata-rata adalah 470 jiwa/km². Batas wilayah Kabupaten Bora adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati
- Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur
- Sebelah Selatan : Provinsi Jawa Timur
- Sebelah Barat : Kabupaten Grobogan

Sunan Pojok, hotel, sekolah, bank, sampai dengan restoran dan tempat makan. Berikut merupakan gambaran detail lokasi penelitian alun-alun Kabupaten Blora.

Alun-alun Kabupaten Blora dipilih sebagai lokasi pengamatan karena merupakan salah satu ruang terbuka publik yang sering digunakan untuk berbagai kepentingan, serta lokasinya yang strategis di pusat kota. Oleh karena itu, jika dilakukan pengamatan mengenai perilaku masyarakat di dalamnya, maka sedikit banyak dapat berguna bagi peningkatan perilaku masyarakat dan peningkatan kualitas lingkungan di alun-alun pada masa mendatang.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Batasan aspek yang dibahas dalam penelitian ini mengenai perilaku masyarakat di ruang terbuka publik alun-alun Kabupaten Blora. Perilaku yang dimaksud adalah bentuk kegiatan serta hal-hal apa saja yang dilakukan pengguna dalam menggunakan alun-alun Kabupaten Blora sebagai ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai tempat interaksi sosial antar masyarakat. Perilaku muncul sebagai suatu bentuk respon terhadap kondisi tertentu yang dihadapi oleh setiap manusia. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yakni meliputi seluruh orang yang mengunjungi Alun-alun Kabupaten Blora, namun tidak termasuk penjual, pengamen/pengemis, tunawisma, dan orang-orang yang menggunakan alun-alun sebagai penunjang aktivitasnya di tempat lain (yang tidak bertindak sebagai pengunjung).

Materi yang akan dibahas mencakup beberapa analisis sebagai berikut:

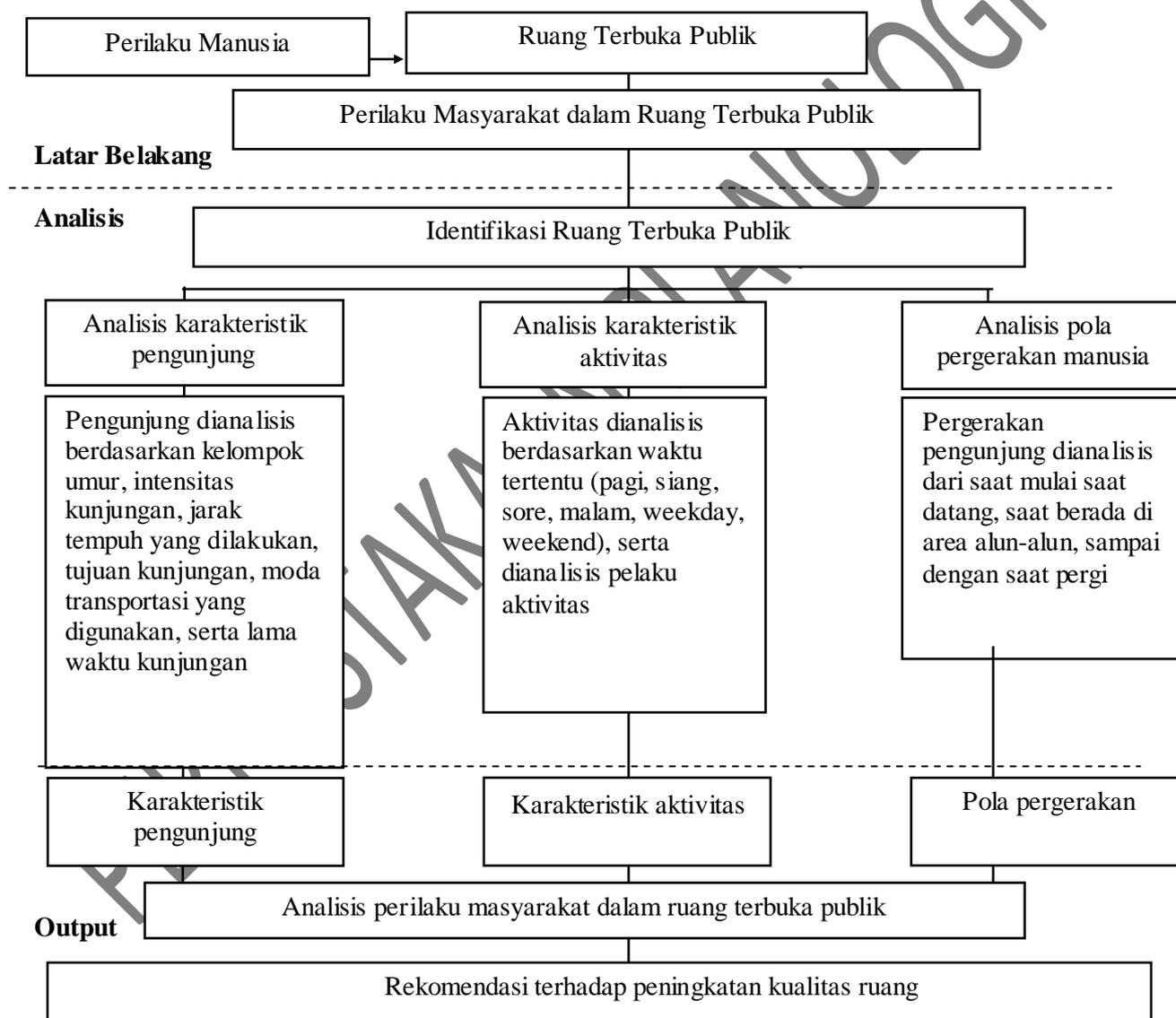
- **Kondisi fisik**
Kondisi fisik diidentifikasi berdasarkan pengamatan terhadap kondisi eksisting penggunaan alun-alun Kabupaten Blora.
- **Karakteristik pengunjung**
Pengunjung diidentifikasi berdasarkan kelompok umur dan dengan siapa saja, tujuan melakukan kunjungan, seberapa sering melakukan kunjungan, jarak yang ditempuh, moda transportasi yang digunakan, serta waktu dan lama waktu kunjungan.
- **Karakteristik aktivitas**
Aktivitas yang berlangsung di dalam ruang diidentifikasi berdasarkan rentang waktu dan keadaan tertentu. Pada pola harian yakni pada saat pagi, siang, sore, dan malam hari. Sementara itu berdasarkan jenis harinya dibedakan menjadi weekday dan weekend.
- **Pola pergerakan manusia**
Pola pergerakan manusia di dalam ruang diidentifikasi berdasarkan pergerakan pengunjung dari mulai awal datang, di dalam kawasan, sampai dengan pergi dari kawasan.

- Perilaku masyarakat

Analisis perilaku masyarakat terdiri dari beberapa variabel yang dapat menunjukkan pola perilaku masyarakat, ditunjang dengan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, yakni dari mulai karakteristik pengunjung, karakteristik aktivitas, sampai dengan pola pergerakannya.

- Memberikan rekomendasi terkait peningkatan kualitas ruang.

1.5 Kerangka Pemikiran

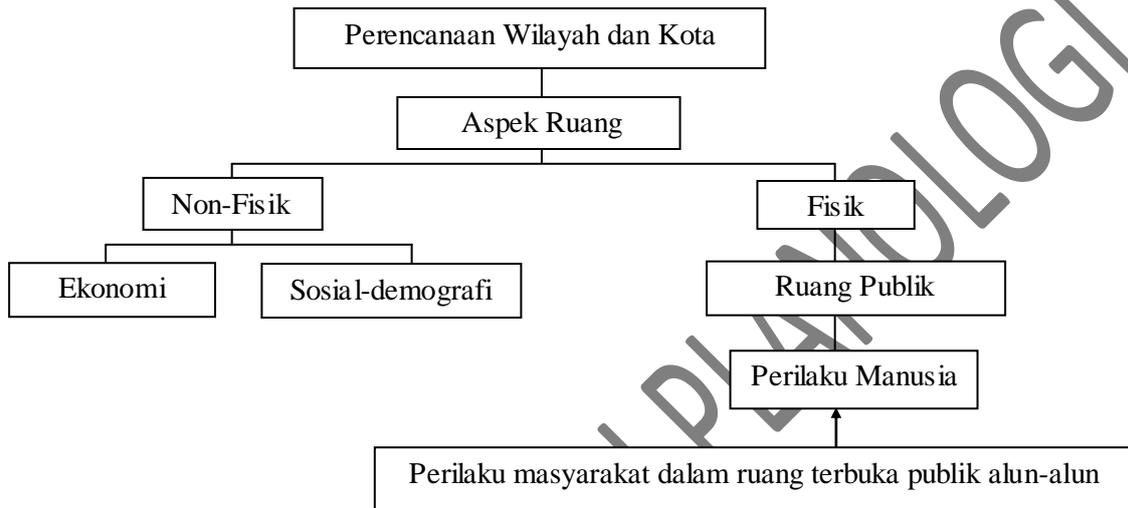


Sumber: Analisis penyusun, 2018

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.6 Posisi Penelitian

Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota sebagai ilmu multidisiplin yang berkaitan dengan ruang, terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam proses merumuskan suatu produk perencanaan. Aspek yang berkaitan dikategorikan menjadi dua bagian yaitu aspek fisik dan non-fisik. Berikut merupakan bagan posisi penelitian dalam struktur ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.



Sumber: Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1. 4 Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi perilaku manusia yang terbentuk di dalam ruang, dalam hal ini adalah ruang terbuka publik berupa alun-alun di Kabupaten Blora. Identifikasi perilaku di ruang publik bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku manusia yang timbul sebagai hasil dari adanya interaksi dalam menggunakan ruang publik. Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, karakteristik orang di sekitarnya, budaya setempat, serta faktor dari dalam diri masing-masing individu. Pada sadarnya, perilaku manusia dan fisik ruang merupakan dua hal yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti melihat adanya hubungan saling timbal balik anatar ruang publik dan perilaku pengguna dalam menggunakan ruang publik.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berupa identifikasi perilaku masyarakat di ruang terbuka publik, diharapkan memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Dari segi akademis, dimana kajian tentang perilaku masyarakat di dalam ruang merupakan salah satu ilmu yang dibahas pada ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, yakni pada mata kuliah pilihan (MKP) Perilaku Masyarakat dan Ruang Perkotaan. Manfaatnya untuk mengimplementasikan teori terkait dengan perilaku masyarakat dan perilaku masyarakat di dalam ruang perkotaan.

2. Manfaat Implementasi (praktis)

Sedangkan dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pemerintah sebagai bahan masukan dalam merencanakan pembangunan atau perbaikan fasilitas ruang terbuka publik dengan mengacu pada perilaku masyarakat di dalamnya.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian mengenai perilaku masyarakat di ruang terbuka publik ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deduktif, dikarenakan penelitian didasarkan pada teori, kasus dan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Jadi, saat melaksanakan penelitian, peneliti sudah memiliki gambaran mengenai apa saja yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Jenis metode penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif, dimana di dalamnya terdapat variabel-variabel yang dapat diukur dan dideskripsikan, serta dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang tepat. Dalam penelitian ini, kajian literatur berguna untuk merumuskan variabel yang akan diteliti, mengetahui data yang dibutuhkan, serta teknik atau metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku masyarakat di ruang terbuka publik Alun-Alun Kabupaten Blora.

Pada sub bagian metode penelitian ini akan dibahas mengenai kerangka analisis, kebutuhan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik sampling dalam melakukan penelitian.

1.8.1 Kebutuhan Data

Kebutuhan data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini dijabarkan dalam tabel kebutuhan data, yakni sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Identifikasi karakteristik pengunjung alun-	Pengguna	Pengguna berdasarkan kelompok umur, jenis	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner	Lapangan

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
alun Kabupaten Blora		kelamin, status, jarak tempuh, dan moda transportasi					
	Intensitas	Intensitas kunjungan	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner	Lapangan
	Durasi waktu	Lama waktu kunjungan	Terbaru	Data primer	Angka	Kuesioner	Lapangan
	Tujuan	Tujuan berkunjung (aktivitas yang dilakukan)	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner	Lapangan
Identifikasi karakteristik aktivitas yang terdapat di alun-alun Kabupaten Blora	Aktivitas	Jenis aktivitas secara temporal	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
	Pelaku aktivitas	Pelaku Aktivitas	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
Identifikasi pola pergerakan manusia di alun-alun Kabupaten Blora	Pergerakan individu (person-centered)	Pola pergerakan individu saat datang s/d pergi	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
	Ruang (place-centered)	Pola pergerakan di dalam ruang beserta atribut ruang sesuai fungsinya	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
	Waktu	Pola pergerakan berdasarkan waktu amatan (temporal)	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
Identifikasi perilaku masyarakat di Alun-alun Kabupaten Blora	Jenis dan pola penggunaan ruang	Jenis sub ruang, fungsi dan pola aktivitas penggunaan ruang berdasarkan waktu	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
	Kondisi fisik ruang	Kondisi ruang berdasarkan jenis penggunaannya	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
	Kenyamanan	Kenyamanan fasilitas berdasarkan antropometrik	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi, Kuesioner, dan Wawancara	Lapangan
	Sosialitas	Kemampuan bersosialisasi	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner dan wawancara	Lapangan
	Visibilitas	Kemampuan melihat objek yang dituju tanpa terhalang	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner dan wawancara	Lapangan
	Aksesibilitas	Kemudahan bergerak	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner, dan Wawancara	Lapangan
	Adaptabilitas	Kemampuan adaptasi terhadap kondisi lingkungan	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner dan wawancara	Lapangan
	Kontrol	Teritori dan batasan ruang personal	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi dan Kuesioner	Lapangan
	Aktivitas	Intensitas pada perilaku yang terus menerus terjadi	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Observasi, Kuesioner, dan	Lapangan

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
						Wawancara	
	Rangsangan Inderawi	Respon panca indra terhadap rangsangan	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner dan wawancara	Lapangan
	Kesesakan	Perasaan tingkat kepadatan (density)	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner dan wawancara	Lapangan
	Privasi	Kecenderungan individu untuk tidak ingin diganggu	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner dan wawancara	Lapangan
	Makna	Makna lingkungan bagi manusia	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner dan wawancara	Lapangan
	Legibilitas	Kemudahan menemukan jalan atau arah	Terbaru	Data primer	Deskripsi	Kuesioner dan wawancara	Lapangan

Sumber: Analisis penyusun, 2018

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian utama dalam suatu penelitian, karena hasil olahan dari data yang telah dikumpulkan nantinya yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan peninjauan secara langsung di lapangan terhadap objek penelitian. Hal-hal yang akan diobservasi dalam kegiatan survei lapangan diantaranya adalah perilaku masyarakat sebagai pengguna alun-alun. Observasi dilakukan pada variabel-variabel yang memerlukan pengamatan langsung. Proses observasi dilakukan berdasarkan ketentuan waktu tertentu agar dapat dibandingkan dan diketahui perbedaannya. Kegiatan observasi disertai dengan pengambilan dokumentasi, yang selanjutnya digunakan untuk analisis data.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan form yang harus diisi oleh responden. Responden dalam penelitian mengenai perilaku masyarakat di ruang terbuka publik ini berperan sebagai objek penelitian yang memiliki peran yang sangat penting. Hasil dari data kuesioner digunakan sebagai dasar utama untuk melakukan analisis data.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Pada penelitian ini, wawancara digunakan sebagai pelengkap untuk memperjelas data yang telah didapat dengan kuesioner. Data yang diperjelas berupa gambaran lengkap perilaku pengunjung serta alasannya melakukan perilaku yang demikian agar mendapatkan data yang lebih valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka yang digunakan hanya berupa literatur dan contoh penyelesaian analisis terhadap kegiatan identifikasi perilaku masyarakat yang dilakukan

1.8.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah peneliti selesai melaksanakan kegiatan pengumpulan data terkait penelitian yang dilakukan. Data yang telah diperoleh selama kegiatan pengumpulan data akan dianalisis sehingga dapat diperoleh hasil penelitian. Dari hasil analisis penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan berupa identifikasi perilaku masyarakat di ruang terbuka publik Alun-Alun Kabupaten Bora, teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif.

Dalam proses analisis, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data diinput kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelompok variabelnya agar dalam penyajian data dan analisisnya lebih mudah dipahami. Sebelumnya, data yang akan dianalisis dikonversikan menjadi data statistik terlebih dahulu agar lebih mudah dipahami. Dalam statistik dikenal setidaknya terdapat empat jenis data hasil pengukuran, yaitu data nominal, ordinal, interval dan rasio. Berikut merupakan jenis-jenis teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

1. Analisis Statistik

Teknik analisis data statistik dalam penelitian ini digunakan untuk analisis karakteristik pengunjung, analisis karakteristik aktivitas, serta analisis perilaku masyarakat. Dalam statistik dikenal setidaknya terdapat empat jenis data hasil pengukuran, yaitu data nominal, ordinal, interval dan rasio. Data yang ada dikelompokkan menjadi beberapa kategori, kemudian dihitung jumlah masing-masing kategori dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang mudah dipahami.

Analisis karakteristik pengunjung yang disajikan dengan analisis statistik terdiri dari variabel variasi pengunjung, intensitas kunjungan, durasi waktu, dan tujuan kunjungan. Analisis karakteristik aktivitas terdiri dari pengelompokan aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dengan pengelompokan usia dan waktu pengamatan yang berbeda. Sedangkan analisis perilaku terdiri dari kenyamanan, sosialitas, visibilitas objek, aksesibilitas jalan dan jalur pejalan kaki, adaptabilitas, rangsangan inderawi, kontrol, aktivitas, kesesakan, privasi, makna, dan legibilitas.

2. Analisis Behavior Setting

Analisis setting perilaku (*behavior setting*) berkaitan erat dengan lingkungan fisik. Elemen penting dalam *behavior setting* meliputi sekelompok orang sebagai pelaku aktivitas, perilaku atau aktivitas, tempat terjadinya aktivitas, serta waktu spesifik saat aktivitas tersebut berlangsung. *Behavior setting* penyajiannya berupa analisis pola pergerakan yang berisi pemetaan terhadap

pergerakan masing-masing individu yang disebut *person-centered mapping*, dan pemetaan terhadap penggunaan tempat yang disebut *place-centered mapping*.

a) *Place-centered mapping*

Merupakan pemetaan berdasarkan jenis ruang didasarkan pada hasil observasi dalam rentan waktu yang berbeda di dalam jenis ruang yang sama. Waktu yang digunakan yakni pagi – siang hari dan sore – malam hari, pada hari biasa (*weekday*) dan hari libur (*weekend*). Variabel utamanya adalah jenis ruang, kemudian terdapat variabel pelengkap berupa kelompok pengguna dan jenis aktivitas.

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

- 1) Membuat sketsa Alun-alun Bora yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
- 2) Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol/tanda sketsa setiap perilaku.
- 3) Mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol-simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

Berikut merupakan form pengamatan yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data perilaku yang terjadi di setiap tempat.

Tabel 1. 2 Form Pengamatan Place-Centred Mapping

No.	Jenis ruang	Kelompok pengguna	Aktivitas / Perilaku
1.	Jalur pejalan kaki		
2.	Area khusus pepohonan		
3.	Lapangan utama		
4.	Lapangan basket		
5.	Lapangan skateboard		
6.	Tempat duduk melingkari pohon beringin di tengah		
7.	Area gazebo		
8.	Bangku taman		

Sumber: Analisis penyusun, 2018

Hasilnya dibuat dalam bentuk peta hasil pengamatan dengan simbol-simbol tertentu untuk jenis pengunjung dan jenis perilaku, baru kemudian dianalisis hasilnya.

b) Person-centered mapping

Merupakan pemetaan bagi tiap individu (pengguna perorangan) didasarkan pada hasil observasi pergerakan individu di dalam alun-alun dimulai saat datang sampai dengan pergi. Pengamatan dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda, waktu yang digunakan yakni pagi – siang hari dan sore – malam hari, pada hari biasa (*weekday*) dan hari libur (*weekend*). Sampel yang digunakan adalah pengguna berdasarkan kelompok umur, berupa 2 anak-anak, 2 remaja, dan 2 orang dewasa untuk masing-masing rentang waktu. Hasil dari pengamatan dibuat dalam bentuk peta pola pergerakan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah:

- 1) Menentukan jenis sampel yang akan diamati (pengguna ruang secara individu)
- 2) Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, sore, malam)
- 3) Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu
- 4) Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
- 5) Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati

Penyajian hasil *place-centered mapping* dan *person-centered mapping* digabung menjadi satu peta, sedangkan untuk rentang waktu dibedakan, sehingga hasilnya akan terdapat 4 peta, yakni; pagi – siang hari biasa, pagi – siang hari libur, sore – malam hari biasa, dan sore – malam hari libur.

Berikut merupakan contoh penyajian peta pola pergerakan menggunakan teknik analisis *place-centered mapping* dan *person-centered mapping*:



Sumber : (Fajarwati, 2016)

Gambar 1. 5 Contoh Peta Pola Pergerakan

1.8.4 Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang mengunjungi Alun-Alun Kabupaten Blora, baik yang merupakan warga Kabupaten Blora maupun bukan. Sedangkan sampel yang diambil secara acak berdasarkan populasi pengunjung alun-alun. Jadi, teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan variasi sampling stratifikasi (*Stratified Sampling*) untuk observasi dan sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*) untuk kuesioner dan wawancara.

Sampling stratifikasi merupakan teknik sampling dimana populasi dibagi ke dalam kelompok strata dan kemudian mengambil sampel dari tiap kelompok tergantung kriteria yang ditetapkan. Misalnya, populasi dibagi ke dalam kelompok anak-anak, remaja, dan orang tua kemudian memilih masing-masing wakil dari ketiga kategori tersebut. Sedangkan sampling acak sederhana pengambilan sampelnya secara acak dari seluruh populasi yang ada.

Untuk sampling observasi lapangan, sampling dibagi dalam kelompok anak-anak, remaja, dan dewasa dengan proporsi jumlah sampel yang sama yakni 2 orang untuk tiap kelompok pada waktu pengamatan yang berbeda-beda. Sedangkan untuk kuesioner, perumpamaan populasi yang digunakan adalah jumlah seluruh penduduk Kabupaten Blora. Maka, jumlah populasi penelitian yaitu sejumlah 855.573 jiwa penduduk Kabupaten Blora. Berdasarkan populasi tersebut, maka

maka jumlah responden pada penelitian untuk dijadikan sampel dihitung berdasarkan perhitungan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error margin

Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{855.573}{1 + 855.573 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{855.573}{1 + 855.573 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{855.573}{1 + 855.573 (0,01)}$$

$$n = \frac{855.573}{8.556,73}$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel dalam penelitian sejumlah 100 jiwa. Proporsi jumlah responden sampling dibedakan berdasarkan rentang waktu pengambilan kuesioner. Dikarenakan pada saat hari libur cenderung ramai pengunjung, maka proporsi kuesioner pada saat hari libur lebih besar. Berikut perbandingan proporsi kuesioner untuk pengunjung yang datang:

Pagi-siang hari biasa → 10 % x 100 = 10 responden

Sore-malam hari biasa → 25 % x 100 = 25 responden

Pagi-siang hari libur → 30 % x 100 = 30 responden

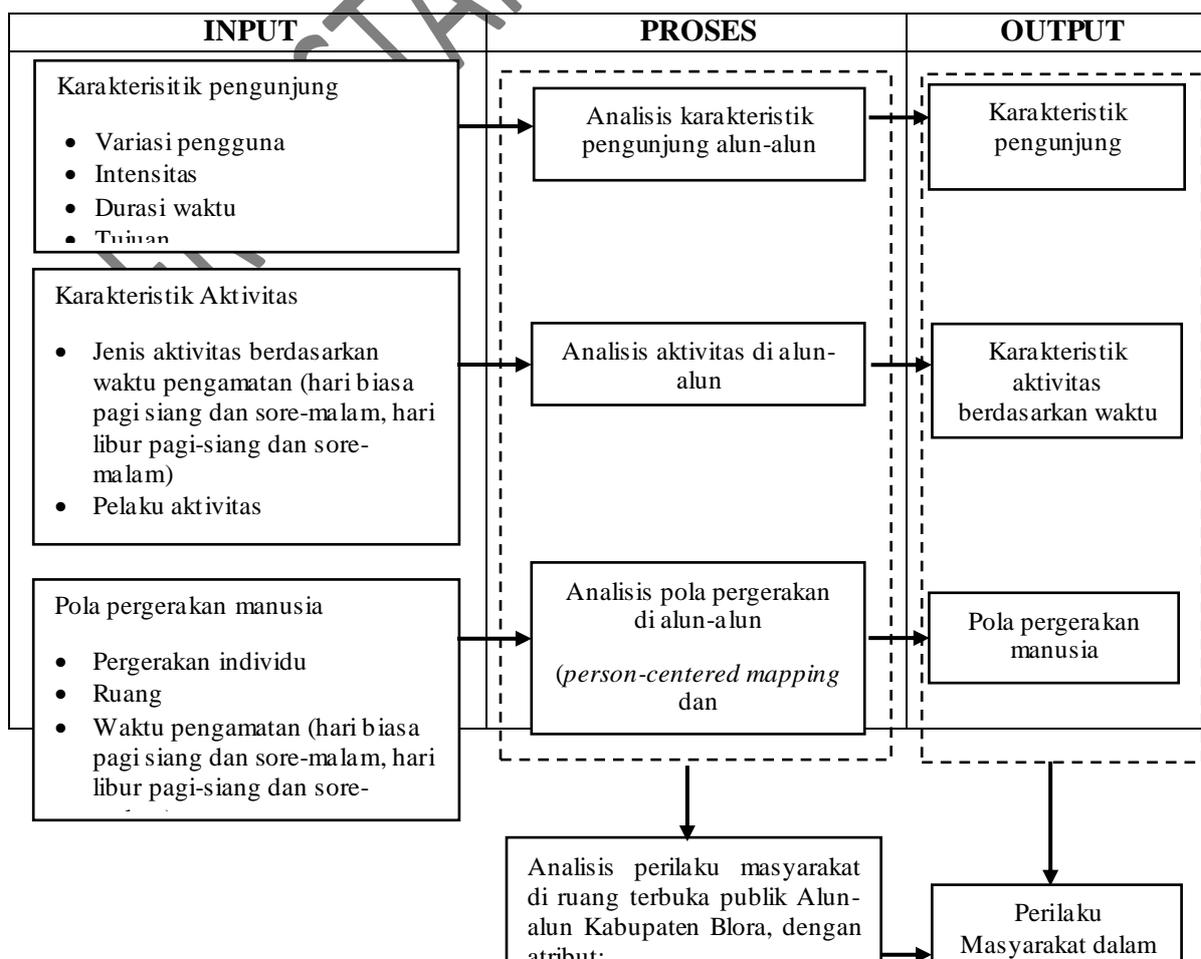
Sore-malam hari libur → 35 % x 100 = 35 responden

1.8.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis pada penelitian ini merupakan gambaran mengenai langkah-langkah dalam proses analisis. Kerangka analisis menjabarkan proses mulai dari input data yang dibutuhkan, proses yang dilalui untuk mendapatkan data, dan output yang dihasilkan. Selain itu, kerangka analisis juga memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam melakukan proses analisis yang kemudian dihubungkan dengan variabel-variabel lainnya. Beberapa analisis yang akan dilakukan diantaranya analisis karakteristik pengunjung, analisis aktivitas,

analisis pola pergerakan, serta analisis perilaku masyarakat pengunjung dalam menggunakan ruang berupa ruang terbuka publik alun-alun Kabupaten Blora. Berikut merupakan kerangka analisis dalam penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Kerangka Analisis



<div data-bbox="240 421 667 595" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Aspek ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan pola penggunaan ruang • Kondisi fisik ruang </div>		
		<div data-bbox="1118 920 1409 1028" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Rekomendasi terhadap peningkatan kualitas ruang</p> </div>

Sumber: Analisis Penyusun, 2018

1.9 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini memiliki beberapa substansi yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang pemilihan topik dan obyek utama penelitian, rumusan masalah, tujuan sasaran, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, posisi penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II KAJIAN LITERATUR PERILAKU MASYARAKAT DALAM RUANG TERBUKA PUBLIK

Pada kajian pustaka berisi mengenai materi terkait dengan penelitian diantaranya ruang terbuka publik, alun-alun sebagai ruang terbuka publik, tata perilaku, serta perilaku masyarakat di dalam ruang terbuka publik.

BAB III KARAKTERISTIK ALUN-ALUN KABUPATEN BLORA

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran pada wilayah studi Kabupaten Bora dan lokasi studi Alun-Alun Kabupaten Bora, potensi dan masalah, serta fungsi dan aktivitas yang terdapat di Alun-alun Kabupaten Bora.

BAB IV ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DI RUANG PUBLIK ALUN-ALUN KABUPATEN BORA

Pada bab ini berisi mengenai analisis perilaku masyarakat di ruang terbuka publik. Jenis analisis yang digunakan diantaranya adalah analisis karakteristik pengunjung, analisis karakteristik aktivitas, analisis pola pergerakan, dan analisis perilaku masyarakat.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis perilaku yang telah dilaksanakan, serta memberikan rekomendasi yang perlu dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI